

**KOMUNIKASI PERSUASIF PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) SINAR MENTARI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK TIDAK SEKOLAH DI SURAKARTA**

*Persuasive Communication of Community Learning Center (PKBM) Sinar Mentari in
Improving Learning Motivation of Out-of-School Children in Surakarta*

Thalia Ivana Putri Perdana, Drs. Buddy Riyanto, M.Si.,

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi

Abstrak

Anak tidak sekolah adalah anak yang tidak menempuh Pendidikan formal. Ada banyak factor yang mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya. PKBM Sinar Mentari merupakan wadah bagi anak tidak sekolah untuk melanjutkan Pendidikan dalam bentuk Pendidikan non formal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif komunikasi persuasif yang dapat diterapkan PKBM Sinar Mentari dalam meningkatkan motivasi belajar anak tidak sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PKBM Sinar Mentari melakukan visitasi ulang dan tutor kunjung dalam upaya mengajak dan meningkatkan motivasi belajar menggunakan komunikasi persuasif dengan Teknik ganjaran atau *pay-off idea* dan Teknik *red herring*. Dalam Teknik ganjaran atau *pay-off idea* masih belum optimal karena iming-iming yang dilakukan memberikan kesenangan sesaat dan dalam Teknik *red herring* tutor mencoba menekankan pentingnya Pendidikan. Hambatan dalam tutor kunjung adalah tutor yang datang selalu berganti sehingga tidak terjalin kedekatan personal dengan anak. Hasil penelitian ini juga memberikan alternatif solusi yakni penggunaan Teknik komunikasi persuasif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pertama Teknik integrasi, optimalisasi Teknik ganjaran atau *pay-off idea*, Serta tutor bisa menggunakan pendekatan *persuasive ethos*, *pathos*, *logos*, pendekatan personal tutor dan memberikan lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak yang mana cara tersebut diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa PKBM Sinar mentari

Keywords: *Kommunikasi persuasive, PKBM SinarMentari, anak tidak sekolah.*

ABSTRACT

Out-of-school children are those who do not participate in formal education. There are many factors that influence children to discontinue their education. PKBM Sinar Mentari serves as a platform for out-of-school children to continue their education through non-formal learning. This study aims to identify persuasive communication alternatives that PKBM Sinar Mentari can apply to enhance the learning motivation of out-of-school children. A qualitative method was used in this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman

model. The results of the study show that PKBM Sinar Mentari conducts follow-up visits and home tutoring sessions as efforts to engage and increase students' learning motivation. These efforts involve persuasive communication techniques such as the pay-off idea technique and the red herring technique. However, the pay-off idea technique has not been optimal, as the incentives offered tend to provide only short-term gratification. In the red herring technique, tutors attempt to emphasize the importance of education to build long-term motivation. One of the challenges in home tutoring is the frequent change of tutors, which prevents the development of a personal connection with the children. This study also offers alternative solutions in the form of persuasive communication techniques that can improve student motivation. These include the integration technique, optimization of the pay-off idea technique, and the use of ethos, pathos, and logos in communication. Additionally, a personalized tutor approach and the creation of a comfortable learning environment can help enhance children's learning motivation. These strategies are expected to contribute to improving the overall learning motivation of students at PKBM Sinar Mentari.

Keywords: Persuasive communication, PKBM SinarMentari, children out of school.

Pendahuluan

Anak tidak sekolah sering dijumpai di berbagai kota, anak tidak sekolah adalah anak yang tidak menempuh pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Baik karena putus sekolah, belum pernah sekolah, maupun yang tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada tahun 2024 terdapat 649.600 anak di Indonesia yang tidak bersekolah pada jenjang SD/ sederajat baik karena putus sekolah maupun lulus tetapi tidak melanjutkan pendidikan. Pada provinsi DKI Jakarta terdapat 14.222 anak, Jawa Barat terdapat 114,513 anak, Jawa

Timur terdapat 57.026 anak, Yogyakarta terdapat 1.862 anak dan Jawa Tengah terdapat 59.662 anak tidak sekolah. (Pusat Data dan Teknologi Informasi 2025)

Di Kota Surakarta sendiri menurut data Dinas Pendidikan Kota Surakarta bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (PAUD dan PNF) pada tahun 2024 mencatat ada sebanyak 303 anak teridentifikasi sebagai anak tidak sekolah dan anak putus sekolah. Jumlah itu terbagi menjadi 60 Anak Tidak Sekolah dan 243 Anak Putus Sekolah. (Paramita S 2024)

Untuk menjawab permasalahan anak tidak sekolah merujuk pada Peraturan Walikota Surakarta Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penanganan Anak Tidak Sekolah dan Anak Putus Sekolah, pemerintah Kota

Surakarta memperkenalkan program Bernama Asli Soloku Pinter (Ayo Sekolah Lagi, Cah Solo Kudu Pinter) dalam upaya mengatasi permasalahan anak putus sekolah. (Pemerintah Kota Surakarta 2023)

Gerakan Asli Soloku Pinter diprakarsai oleh Dinas Pendidikan Kota Surakarta dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi, memverifikasi, dan memvalidasi data anak putus sekolah dan anak tidak sekolah. Setelah proses verifikasi, Langkah selanjutnya adalah memastikan anak-anak tersebut dapat kembali mengenyam Pendidikan dan memastikan bahwa setiap anak punya kesempatan yang sama dalam menempuh Pendidikan. Dengan adanya program tersebut Pemerintah Kota Surakarta menargetkan zero anak tidak sekolah.

Sebagai upaya penanganan anak tidak sekolah Dinas Pendidikan Kota Surakarta membangun kerja sama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu bentuk alternatif pendidikan nonformal. PKBM merupakan Lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat, berasal dari inisiatif masyarakat, dan ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat. PKBM memberikan wadah belajar bagi masyarakat yang belum atau tidak dapat mengakses pendidikan secara formal.

Salah satu PKBM yang ikut terlibat dalam penanganan anak tidak sekolah

adalah PKBM Sinar Mentari yang beralamat di kelurahan sangkrah kecamatan pasar kliwon. PKBM Sinar Mentari berdiri tahun 2002 dan memiliki beberapa program kegiatan pendidikan nonformal berupa paket A yang setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, paket C setara dengan SMA, serta beberapa program kursus lainnya. Sejak awal berdiri PKBM Sinar Mentari berkomitmen untuk memberikan alternatif pendidikan dengan sasaran anak putus sekolah, anak yang belum pernah sekolah, dan masyarakat menengah kebawah di kota Surakarta. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang pernah dilakukan oleh PKBM Sinar mentari adalah dengan ikut memberikan layanan program pendidikan kesetaraan bagi warga binaan permasyarakatan di lapas Surakarta.

Oleh karena itu PKBM Sinar Mentari ikut ambil peran dalam upaya mengatasi permasalahan anak tidak sekolah. PKBM Sinar Mentari didirikan sebagai wadah pendidikan dan kegiatan anak tidak sekolah maupun bagi yang tidak tertampung dalam pendidikan formal tanpa ada batasan usia.

Dengan berbagai latar belakang anak tidak sekolah, PKBM Sinar Mentari mencoba menarik kembali anak agar kembali melanjutkan Pendidikan. PKBM Sinar mentari melakukan komunikasi persuasif terhadap anak putus sekolah untuk mengajak anak kembali belajar.

Menurut Simon dalam (Hendri 2019) persuasi merupakan proses komunikasi manusia yang disesain untuk memengaruhi orang lain dengan memodifikasi apa yang mereka percayai tentang nilai-nilai dan dapat mengubah tingkah laku. Menurut Effendy dalam (Siregar, Nursyamsi, and Junengsih 2022a) komunikasi persuasif merupakan kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengubah pola sikap, tingkah laku, dan juga opini.

Dalam upaya menjaring anak tidak sekolah PKBM Sinar Mentari melakukan kunjungan langsung ke rumah anak-anak yang masuk dalam daftar anak tidak sekolah yang didapat dari Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan. Serta melakukan komunikasi secara langsung dengan anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya PKBM Sinar Mentari mengalami beberapa kendala. Anak-anak yang sebelumnya sudah berhasil dijaring dan mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang bisa mempertahankan motivasi belajarnya.

Table 1.Daftar Jumlah Peserta Didik Aktif PKBM Sinar Mentari Tahun 2022-2025

Tahun Ajaran	Program Paket	Jumlah Anak	Anak Aktif	Tidak Aktif	Lulus
2022/2023	A	15	10	5	3
	B	16	9	7	1
	C	12	10	2	4
2023/2024	A	13	10	3	4
	B	16	12	4	4
	C	13	12	1	8
2024/2025	A	10	8	2	2
	B	12	12	2	6
	C	15	11	4	6

Sumber: Arsip PKBM Sinar Mentari

Dari data tersebut menunjukkan pertahunnya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran masih cukup banyak dan dengan ketidakaktifan anak mengikuti proses pembelajaran maka status anak tersebut kembali menjadi anak tidak sekolah lagi. Sekaligus masih belum bisa mencapai target zero anak tidak sekolah.

Beberapa factor yang mempengaruhi anak tidak aktif untuk mengikuti kegiatan belajar. Menurut pengelola dan tutor beberapa alasan anak tidak datang mengikuti kegiatan belajar diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya keinginan anak dalam belajar
- b. Kurangnya dukungan orang tua anak

- c. Anak yang lebih memilih untuk mencari uang
- d. Anak yang merasa kegiatan belajar terasa membosankan.

Untuk mengatasi masalah tersebut tutor PKBM Sinar mentari melakukan kunjungan ulang atau visitasi ulang untuk mengajak kembali anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar. PKBM menyediakan fasilitas tutor kunjung yang datang ke rumah anak-anak yang tidak aktif dan mengajak kembali anak untuk datang ke PKBM untuk belajar.

Akan tetapi upaya yang dilakukan belum berhasil membawa seluruh anak yang tidak aktif untuk kembali datang belajar ke PKBM Sinar Mentari dikarenakan tutor yang datang selalu berganti-ganti dan cara mengajak atau mempersuasif anak untuk kembali belajar yang terkesan monoton.

Dengan demikian komunikasi persuasif yang dilakukan PKBM Sinar Mentari dalam meningkatkan motivasi belajar anak diduga masih kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang alternatif komunikasi persuasif yang dapat diterapkan PKBM sinar mentari dalam meningkatkan motivasi belajar anak tidak sekolah.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa, mendiskripsikan, dan

memberikan alternatif solusi komunikasi persuasif yang dapat diterapkan oleh PKBM Sinar Mentari kepada anak tidak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena fokus dalam penelitian ini untuk mencari alternatif komunikasi persuasif untuk PKBM Sinar Mentari dalam meningkatkan motivasi belajar anak tidak sekolah.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan melalui cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Jonnedi, Ginting, and Hendra 2020), melalui tahapan:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sehubung dengan PKBM Sinar Mentari yang ikut serta dalam program Bernama Asli Soloku Pinter (Ayo Sekolah Lagi, Cah Solo Kudu Pinter) yang memiliki target zero anak tidak sekolah dalam upaya penanganan anak tidak sekolah, maka PKBM Sinar Mentari belum bisa mencapai

target yang telah ditentukan dikarenakan anak yang tidak aktif sama saja dengan status anak kembali menjadi anak tidak sekolah. Sehingga PKBM Sinar Mentari harus kembali melakukan komunikasi persuasif kepada anak tidak sekolah agar termotivasi untuk belajar. PKBM Harus bisa membujuk anak sehingga termotivasi untuk datang dan mengikuti kegiatan belajar kembali.

Beberapa upaya yang dilakukan PKBM Sinar mentari adalah:

1. Melakukan kegiatan Visitasi ulang

Dalam kegiatan visitasi pengelola dan tutor PKBM Sinar Mentari melakukan kunjungan langsung ke rumah Anak Tidak Sekolah yang tidak aktif dan memverifikasi data yang menyatakan anak tersebut tidak datang ke PKBM Sinar Mentari. Pengelola juga menanyakan alasan anak tidak aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam kunjungan pengelola menyelipkan kalimat yang menyatakan kalau PKBM Sinar Mentari akan memberikan bantuan ATK (Alat Tulis Kantor) lagi seperti buku, dan alat tulis lainnya sebagai upaya agar anak tidak sekolah semakin tertarik dan termotivasi untuk ikut dalam kegiatan belajar. Pemberian ATK

(Alat Tulis Kantor) tidak hanya diawal namun terkadang saat ada sponsor dari Lembaga atau pihak lain, dari PKBM mengalokasikannya untuk pembelian ATK (Alat Tulis Kantor) untuk dibagikan agar anak termotivasi belajar. Namun hal tersebut juga tidak bisa menjadi jaminan jangka Panjang untuk motivasi belajar anak karena tidak bisa dipastikan apakah setiap tahun mendapat bantuan.

Dalam proses memotivasi anak tidak sekolah untuk belajar diketahui bahwa PKBM Sinar Mentari melakukan komunikasi persuasive dengan memaparkan penawaran fasilitas belajar. Akan tetapi fasilitas yang sudah ditawarkan masih belum bisa menarik motivasi anak untuk datang dan mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Sinar Mentari.

2. Tutor kunjung

Dalam upaya memotivasi anak kembali belajar PKBM Sinar Mentari menyediakan jasa tutor kunjung. Tugas tutor kunjung adalah datang ke rumah anak yang tidak aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan PKBM Sinar Mentari dan membujuk anak untuk

datang kembali mengikuti kegiatan belajar.

Tutor datang ke rumah anak untuk menanyakan alasan kenapa anak tidak aktif mengikuti kegiatan belajar. Apakah ada masalah pribadi pada anak atau keluarga sehingga anak tidak datang mengikuti proses belajar. Setelah menanyakan alasan anak tidak aktif mengikuti pembelajaran tutor kembali meminta anak untuk datang kembali belajar.

Sebelum meminta anak untuk datang, tutor biasanya menceritakan kegiatan pembelajaran hari pada itu, apa saja yang dipelajari hari pada itu dan menjelaskan apa saja yang terjadi pada kegiatan hari itu, dengan harapan anak tertarik untuk kembali belajar. Setelah menceritakan apa yang terjadi pada proses pembelajaran hari itu, tutor meminta anak untuk datang keesokan harinya.

Apabila setelah diminta untuk datang keesokan harinya tapi anak tidak datang, tutor akan kembali datang ke rumah anak dan menanyakan lagi kenapa anak tidak datang ke PKBM untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan bertanya ada masalah apa yang

terjadi dan kembali menceritakan proses pembelajaran pada hari itu. Lalu tutor meminta kembali anak untuk datang keesokan harinya.

Upaya terakhir yang dilakukan tutor dalam mempersuasi anak untuk datang dengan berdiskusi permasalahan apa yang dialami anak, pandangan anak tentang sekolah dan mencoba berargumen dan menyampaikan tentang pentingnya pendidikan kepada anak.

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasive yang dilakukan oleh PKBM Sinar Mentari kepada anak tidak sekolah yang tidak aktif masih belum optimal.

Mengacu pada teori Teknik komunikasi persuasive yang dikemukakan oleh Effendy (2019) bahwa yang dilakukan tutor PKBM sinar mentari dalam upaya persuasive melalui kegiatan visitasi dan tutor kunjung menggunakan Teknik ganjaran atau *pay-off idea* dan Teknik *Red herring*.

Teknik ganjaran atau *pay-off idea*

Dalam Teknik ganjaran atau *pay-off idea* tutor menggiming-imingi memberikan perlengkapan ATK (Alat Tulis Kantor) berupa tas, buku dan alat tulis lainnya. Akan tetapi setelah diberikan alat tidak

sekolah beberapa anak masih kurang termotivasi dikarenakan hanya memberikan kesenangan sesaat pada anak dan untuk kasus anak tidak sekolah yang tidak aktif karena bekerja menurut penemuan tutor, ditemukan kasus orang tua dan anak yang menjual bantuan ATK (Alat Tulis Kantor) dikarenakan terdesak oleh kebutuhan ekonomi. Pemberian ATK (Alat Tulis Kantor) tidak hanya diawal namun terkadang saat ada sponsor dari lembaga atau pihak lain, dari PKBM mengalokasikannya untuk pembelian ATK (Alat Tulis Kantor) untuk dibagikan agar anak termotivasi belajar. Namun hal tersebut juga tidak bisa menjadi jaminan jangka panjang untuk motivasi belajar anak karena tidak bisa dipastikan apakah setiap tahun mendapat bantuan.

Penelitian oleh Tasya Emilia Panggo (Panggo et al. 2023) mengenai komunikasi persuasive Yayasan Obor Timor Ministry dalam memotivasi anak jalanan untuk belajar menggunakan Teknik komunikasi persuasive, yaitu Teknik *pay-off idea* dan Teknik tatanan/icing. Dalam Teknik *pay-off idea* Yayasan Obor Timur Ministry sebagai penyelenggara program kegiatan belajar menjanjikan kepada anak jalanan untuk mencari beasiswa agar anak-anak termotivasi ikut dalam kegiatan belajar dan pemberian informasi beasiswa tersebut dapat membuat anak termotivasi dalam belajar.

Dalam penerapan Teknik ganjaran atau *pay-off idea* di PKBM Sinar Mentari pengelola mengiming-imingi pemberian ATK (Alat Tulis Kantor) lanjutan. Pemberiaan iming-iming ATK (Alat Tulis Kantor) lanjutan ini bertujuan agar anak tertarik dan dapat termotivasi datang kembali untuk belajar di PKBM Sinar Mentari. Akan tetapi dalam pemberian ATK (Alat Tulis Kantor) lanjutan tidak dapat dipastikan kapan akan diberikan karena pemberian ATK lanjutan bergantung pada sponsor atau bantuan yang masuk. Sehingga iming-iming atau harapan yang ditawarkan tidak dapat dipastikan realisasinya. Serta pemberian ATK (Alat Tulis Kantor) tidak dapat menjamin motivasi jangka Panjang anak, dikarenakan hanya memberikan kesenangan sesaat pada anak.

Teknik *red herring*

Dalam Teknik *red herring* dimana tutor PKBM Sinar Mentari mengajak anak tidak sekolah untuk kembali masuk dengan menanyakan masalah yang dialami oleh anak dan menceritakan tentang kegiatan apa saja yang telah terjadi dan berargument untuk merubah keputusan anak yang tidak aktif belajar. Dalam proses komunikasinya tutor mencoba mengarahkan pada argument yang tentang pentingnya belajar terutama bagi anak yang tidak aktif dikarenakan memilih untuk bekerja dan anak yang kurang punya keinginan untuk belajar.

Tutor memberi penjelasan dan menekankan pandangan tentang pentingnya belajar kepada anak dan menjelaskan bahwa Pendidikan bisa menjadi sarana bagi anak untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dengan menamatkan wajib belajar 12 tahun atau setara SMA setidaknya anak bisa mendapatkan pekerjaan di bidang formal dan bisa meningkatkan taraf hidupnya.

Cara persuasif tersebut terus diulang oleh tutor dalam membujuk anak untuk kembali belajar dengan harapan anak dapat termotivasi untuk belajar.

Hambatan dalam kegiatan komunikasi persuasif tutor kunjung adalah, tutor yang datang selalu berganti-ganti sesuai jadwal siapa tutor yang kosong atau sedang tidak mengajar dan tidak disesuaikan dengan tutor pengampu tiap jenjang pendidikan. Sehingga tidak ada kedekatan khusus yang terjalin antara anak yang tidak aktif dengan tutor yang datang.

Penelitian oleh Junengsih (Siregar et al. 2022a) mengenai Teknik komunikasi persuasive pengurus kabasa dalam mengajak anak jalanan untuk belajar salah satunya menggunakan Teknik *red-herring*, merupakan Teknik meraih kemenangan melalui argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit keaspek yang diinginkan oleh komunikator. Pada Teknik ini pengurus mengarahkan argumentasi anak yang sebelumnya ingin

hidup di jalan ke arah argumentasi sesuai keinginan pengurus yaitu belajar. Pengurus mencoba mengarahkan pendapat dan argument anak yang sebelumnya ingin hidup di jalanan di usia muda ke arah anak mau untuk belajar sehingga anak termotivasi untuk belajar.

Dalam Teknik *red herring* yang dilakukan tutor PKBM Sinar Mentari mencoba mengarahkan pemikiran anak tentang pentingnya Pendidikan. Akan tetapi cara yang dilakukan berfokus pada memanyakan alasan anak tidak datang, menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan pada saat anak tidak masuk, dan mengarahkan anak tentang pentingnya Pendidikan. Cara tersebut terus diulang terus-menerus dengan harapan anak mau kembali datang ke PKBM dan termotivasi belajar. Kendala lainnya adalah tutor yang datang selalu berganti sehingga tidak terjadi kedekatan personal dengan anak. sehingga tutor kurang mengenal anak dan tidak menyesuaikan cara komunikasi persuasif sesuai dengan latar belakang anak, pribadi dan karakter anak. Dikarenakan setiap anak memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda maka komunikasi persuasive yang dilakukan tutor dapat disesuaikan keadaan personal anak.

Penggunaan komunikasi persuasif memiliki potensi besar dalam upaya dalam memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan Teknik atau cara yang tepat

dalam menyampaikan pesan persuasif agar dapat mengubah pemikiran anak dan anak termotivasi untuk belajar. Dalam kasus upaya komunikasi persuasive yang dilakukan oleh PKBM Sinar Mentari masih belum bisa meningkatkan motivasi belajar anak tidak sekolah.

Alternatif Solusi bagi PKBM Sinar Mentari dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tidak Sekolah

Berdasarkan teori Teknik komunikasi persuasive yang dikemukakan oleh Effendy, yang memiliki 5 teknik yaitu Teknik asosiasi, Teknik integrasi, Teknik ganjaran atau *pay-off idea*, Teknik *red herring*, dan Teknik tatahan atau icing, maka dengan situasi dan kondisi yang terjadi di PKBM Sinar Mentari alternatif Teknik yang dapat diterapkan oleh PKBM Sinar Mentari adalah Teknik integrasi dan Teknik ganjaran atau *pay-off idea*.

Dimana dengan Teknik integrasi tutor PKBM Sinar Mentari sebagai komunikator menyatukan diri secara komunikatif dengan anak tidak sekolah baik secara verbal maupun non-verbal dan menggambarkan bahwa tutor memahami apa yang dialami oleh anak. Dalam hal ini tutor bisa saling terbuka dengan anak tidak sekolah, menceritakan kisah hidup masing-masing secara terbuka dengan tiap anak. Sehingga terjadi kedekatan personal dengan tiap pribadi anak dan lebih mudah dalam membujuk anak sesuai dengan

karakter atau kepribadian anak. PKBM Sinar Mentari juga bisa menunjuk tutor khusus dan membentuk team khusus untuk tutor kunjung, sehingga tutor yang datang tetap sama dan terjadi kedekatan personal antara tutor dan anak. Saran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junengsih (Siregar et al. 2022b) yang menyebutkan bahwa teknik integrasi bisa digunakan dalam upaya mengajak anak untuk belajar. Melalui Teknik ini komunikasi yang terjalin berjalan dua arah antara tutor dengan anak tidak sekolah. Melalui Teknik integrasi anak menjadi lebih terbuka dan menjalin kedekatan personal dengan tutor dengan saling mengisi cerita.

Serta Teknik ganjaran atau *pay-off idea* bisa dijadikan alternatif Solusi dengan memberikan penawaran jam belajar menyesuaikan jadwal anak-anak yang bekerja. Contohnya anak yang mengikuti program belajar di pagi hari bisa datang di kegiatan belajar malam hari. Dengan catatan tutor memdampingi dan membantu anak dalam meminta izin dari orang tua untuk mengubah jam belajar dari kelas pagi ke kelas malam.

Teknik ganjaran atau *pay-off idea* sudah dilakukan oleh PKBM Sinar Mentari akan tetapi masih belum optimal dikarenakan hal pemberian ATK membuat anak senang sementara waktu saja. Pemberian ATK tidak hanya diawal namun

terkadang saat ada sponsor dari Lembaga atau pihak lain, dari PKBM mengalokasikannya untuk pembelian ATK untuk dibagikan agar anak termotivasi belajar. Namun hal tersebut juga tidak bisa menjadi jaminan jangka Panjang untuk motivasi belajar anak karena tidak bisa dipastikan apakah setiap tahun mendapat bantuan.

Oleh karena itu PKBM Sinar Mentari bisa memberikan informasi beasiswa, membantu anak untuk mendapat beasiswa dari pemerintah seperti PIP (Program Indonesia Pintar) dan membantu mengarahkan dalam pengurusan berkas bagi anak yang kurang mampu secara ekonomi. Pemberian informasi dan membantu anak beasiswa seperti PIP bisa menjadi Solusi jangka Panjang bagi anak yang kurang mampu secara ekonomi, karena dengan bantuan biaya Pendidikan seperti PIP bisa membantu anak untuk bersekolah sampai anak lulus dengan mengeluarkan sedikit mengeluarkan biaya. Atau PKBM Sinar Mentari membantu anak mencari sponsor beasiswa diluar beasiswa pemerintah. Saran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panggo et al. 2023) yang menyebutkan bahwa Teknik ganjaran dapat digunakan dalam upaya mengajak anak jalanan untuk belajar dan termotivasi untuk belajar.

Alternatif selanjutnya diambil dari penelitian dari N.N Palentia Anggitha

(2024) tentang Komunikasi Persuasif Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Program Pendidikan Perempuan di PKBM Tabah Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian tersebut tutor dapat melakukan pendekatan persuasive kepada anak tidak sekolah dengan cara pendekatan persuasive ethos, pathos, logos untuk membangun kepercayaan dengan peserta didik, menginspirasi secara emosional peserta didik dan memberikan dasar logis bagi pembelajaran serta mendukung kebutuhan self-determination peserta didik.

Dalam ethos, tutor harus memiliki kredibilitas tinggi sebagai komunikator. Memiliki kredibilitas tinggi diharapkan dapat lebih mudah mempengaruhi anak tidak sekolah. Kredibilitas ini dapat ditingkatkan oleh tutor melalui pelatihan atau pengalaman baru dalam bidang komunikasi persuasive. Contohnya tutor bisa mengikuti pelatihan tentang cara komunikasi persuasive lewat seminar atau studi lewat buku.

Pathos berfokus pada aspek emosional peserta didik. Tutor PKBM Sinar Mentari dapat menginspirasi dengan cerita inspiratif atau menceritakan pengalaman pribadi yang relevan dengan permasalahan anak. Tutor juga dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang relevan atau dekat dengan permasalahan dan kehidupan sehari-hari anak.

Logos berfokus pada bukti logis yang digunakan pada argument. Tutor menggunakan bukti data, dan alasan yang kuat untuk mendukung pentingnya Pendidikan. Tutor dapat menjabarkan penjelasan serta manfaat konkret dari kegiatan belajar yang dilakukan. Tutor bisa memanfaatkan contoh keberhasilan peserta didik sebelumnya yang sudah lulus dan berhasil untuk memperkuat argument tentang pentingnya pendidikan. Contohnya dalam PKBM Sinar Mentari memiliki alumni yang setelah lulus bisa lanjut ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau alumni yang sudah lulus dan mendapat pekerjaan yang baik.

Lebih lanjut dalam penelitian N.N Palentia Anggitha (2024) mengemukakan bahwa penggunaan teori Self-determination menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi dan hubungan sosial. Dalam hal ini tutor memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ini untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dimana tutor memberikan ruang kepada anak untuk memiliki kendali atas lingkungan belajarnya. Contohnya dengan memberikan pilihan tempat belajar dan waktu belajar yang nyaman.

Tutor juga memberikan dukungan moral dan membantu peserta mengidentifikasi serta mengembangkan

potensi diri yang dapat dimanfaatkan langsung oleh anak dalam kehidupan nanti.

Tutor membangun hubungan erat dengan anak melalui hubungan yang baik dan saling percaya. Dengan membuat koneksi antara anak dan tutor sehingga anak merasa terhubung dengan lingkungan belajar dan termotivasi untuk belajar. Menggabungkan komunikasi persuasive dan membangun kebutuhan psikologis peserta didik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulan

Komunikasi persuasive merupakan upaya dari pengirim pesan guna merubah pemikiran, perilaku, maupun sikap penerima pesan. Dalam upaya penanganan anak tidak sekolah PKBM Sinar Mentari menggunakan cara persuasive untuk membujuk anak tidak sekolah untuk bergabung di PKBM Sinar Mentari. Akan tetapi setelah bergabung dan mengikuti kegiatan belajar, anak tidak aktif dalam proses belajar dan tidak datang ke PKBM untuk belajar. Beberapa factor yang menyebabkan anak tidak datang adalah kurangnya motivasi anak, kurangnya dukungan orang tua, dan anak yang memilih bekerja, Sehingga anak harus dibujuk kembali untuk datang dan belajar. Dalam upaya mengajak anak tidak sekolah yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar PKBM Sinar Mentari menggunakan cara visitasi dan tutor kunjung. Dalam kegiatan

tutor kunjung tutor menggunakan Teknik komunikasi persuasive ganjaran atau *pay-off idea* dan *Red herring*, dimana tutor mengiming-imingi pemberian bantuan ATK dan mencoba berargumen tentang pentingnya Pendidikan kepada anak tidak sekolah dengan harapan anak mau datang kembali untuk belajar. Cara tersebut terus diulang-ulang, tetapi belum mendapat hasil sesuai yang diinginkan. Dengan penggunaan komunikasi persuasive yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Daftar Pustaka

- Ananda, Mulyana, and M. s. Drs. Martunis. 2019. "Komunikasi Persuasif Antara Pengajar Dan Murid Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP UNSYIAH* 3(4):1–12.
- Anggitha, N. N. Palentia, Mas Agus Firmansyah, and Andy Makhrian. 2024. "Komunikasi Persuasif Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Program Pendidikan Perempuan Di PKBM Tabah Kota Bengkulu Persuasive Communication of Tutors in Fostering Learning Motivation of Female Education Program Participants at PKBM Tabah , Ben." *Jurnal Kaganga* 8(2).
- Costa, Rizky Oktarina. 2022. "Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4794–4804. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2809.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Dinamika Komunikasi*. edited by T. Surjaman. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faozan, B. A., M. Jauhari, and K. Wazis. 2024. "Komunikasi Persuasif Sebagai Teknik Mengajar Guru Dalam Mengatasi Miskonsepsi Siswa RA Al-Badri Jember." *Cetta: Jurnal Ilmu ...* 7:20–33. doi: <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3192>.
- Harahap, Darwin. 2020. "Komunikasi Persuasif Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan." *Hikmah* 14(1):133–50.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. edited by A. Holid. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviandru, Bintang. 2024. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi." *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)* 2(2):348–54. doi: <https://doi.org/10.61787/2cacbg05>.
- Panggo, Tasya Emiliana, Silvania S. E. Mandaru, and Veki Edizon Tuhana. 2023. "Komunikasi Persuasif Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Jalanan Di Wilayah Kota Kupang." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3(1):12–25. doi: 10.59895/deliberatio.v3i1.99.
- Paramita S, Astuti. 2024. "Surakarta Identifikasi 303 Anak Putus Sekolah." *Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Tengah*. Retrieved (<https://bbpmpjateng.dikdasmen.go.id/surakarta-identifikasi-303-anak-putus-sekolah/>).
- Pemerintah Kota Surakarta. 2023. "Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 9.1 Tahun 2023 Tentang Penanganan Anak Tidak Sekolah Dan Anak Putus Sekolah."
- Pusat Data dan Teknologi Informasi. 2025. "Jumlah Anak Tidak Sekolah Pada SD/Sederajat Dikarenakan Putus Sekolah Atau Lulus Tidak

- Melanjutkan.” Retrieved
(<https://data.dikdasmen.go.id/dataset/p/peserta-didik/jumlah-anak-tidak-sekolah-pada-sd-sederajat-dikarenakan-putus-sekolah-atau-lulus-tidak-melanjutkan-2024-sd-mi-sederajat>).
- Putra, Heri, and Al Zuhri. 2022. “Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 13(1):39–51. doi: 10.32505/hikmah.v13i1.3773.
- Riza Gusti Rahayu. 2024. “Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(3):249–58. doi: 10.54259/mukasi.v3i3.3047.
- Siregar, Nasaruddin, Sari Endah Nursyamsi, and Junengsih Junengsih. 2022a. “Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus KABASA Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar.” *Ikon -- Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27(3):303–10. doi: 10.37817/ikon.v27i3.2622.
- Valerian, Pramudita Darryl, Hutapea Alfrida Esther Madame, and Irwansyah. 2025. “A Systematic Literature Review: Ethos, Pathos, Logos Dalam Komunikasi Publik Pidato.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 8(April):1–23. doi: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v8i2.13849>.
- Widarti, Widarti. 2024. “Komunikasi Persuasif Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester III Periklanan UBSI Pemuda.” *J-Ika* 10(2):99–104. doi: 10.31294/kom.v10i2.21726.
- Zaenuri, Ahmad. 2017. “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran.” *JALIE* 11(1):41–67. doi: <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.83>.